PELATIHAN LITERASI MEDIA DAN INFORMASI BAGI GURU TERSERTIFIKASI DI SEKOLAH DASAR LAMPUNG BARAT

Herpratiwi^{1*}, Nandang K.A.², Dwi Yulianti³

*Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bandar Lampung
Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145
Penulis Korespondensi: herpratiwi64@yahoo.com*

Abstrak

Kegiatan pelatihan bertujuan agar guru menguasai keahlian dalam: (1) mengakses media, (2) menganalisis isi media sesuai dengan konteks, (3) mengkritik media massa, dan (4) menulis pesan dalam berbagai bentuk dan jenis media. Metode yang digunakan adalah pelatihan dengan teknik diskusi, tanya jawab, simulasi, tugas kelompok dan pemberian tugas. Subyek pelatihan berjumlah 30 orang, terdiri dari 15 guru SD kelas atas dan 15 guru SD kelas rendah yang berusia di atas 40 tahun berjumlah 10 guru, dan yang berusia di bawah 40 tahun berjumlah 5 orang untuk masing-masing tingkat. Setelah dilakukan pelatihan terjadi peningkatan baik pada aspek pengetahuan dan keterampilan tentang literasi media dan informasi pada empat kelompok guru. Peningkatan yang sangat mencolok terdapat pada kelompok guru usia di bawah 40 tahun baik untuk guru SD kelas atas dan bawah.

Kata kunci: guru SD; informasi; literasi media; tersertifikasi

1. Pendahuluan

Pendidikan telah mengalami revolusi pada tahap ke lima. Pendidikan sudah tidak lagi hanya menggunakan media cetak, dan perangkat elektronik, tetapi sudah berbasis TIK, yaitu *Computer Based Instruction (CBI)*, *Computer Assisted Instruction (CAI)*, *mobile learning*, *e-learning*, *learning management system*, *curriculum on-line*, *e-library*, sistem *individual learning*, dan *e-assessment*. Di era informasi sekarang ini, pemahaman terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan informasi diperoleh melalui berbagai sumber, terutama media massa (cetak, elektronik, dan internet).

Literasi media adalah sebuah perspektif yang digunakan secara aktif ketika individu mengakses media dengan tujuan untuk memaknai pesan yang disampaikan oleh media, (James, 2001). Sedangkan menurut Art Silverblatt dan James Potter dalam James, (2001), *media literacy* memiliki lima elemen yaitu: (1) sebuah kesadaran akan dampak media terhadap individu dan masyarakat, (2) sebuah pemahaman akan proses komunikasi massa, (3) pengembangan strategi-strategi yang digunakan untuk menganalisis dan membahas pesan-pesan media, (4) sebuah kesadaran akan isi media

sebagai ‘teks’ yang memberikan wawasan dan pengetahuan ke dalam budaya kontemporer manusia dan diri manusia sendiri, dan (5) peningkatan kesenangan, pemahaman dan apresiasi terhadap isi media.

Berdasarkan *National Leadership Conference on Media Education*, literasi media adalah kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan mengkomunikasikan pesan dalam berbagai bentuk (Renee Hobbs, 1999). Literasi media merupakan upaya pembelajaran bagi khalayak media sehingga menjadi khalayak yang berdaya hidup di tengah dunia yang disebut dunia sesak-media (*media-saturated*) (Iriantara, 2009). Selain itu, literasi media juga diperlukan untuk mempersiapkan warga masyarakat bersentuhan dengan media massa (Buckingham, 2001). Jika kompetensi tersebut tidak terpenuhi, maka guru dikhawatirkan akan tidak mampu bersaing di era globalisasi.

Center for Media Literacy (CML) merumuskan literasi media sebagai “kemampuan berkomunikasi secara kompeten melalui semua media, baik elektronik maupun cetak (Iriantara, 2009). Literasi media mencakup beberapa kemampuan, yaitu mengkritik media, memproduksi media, membelajarkan tentang

media, mengeksplorasi sistem pembuatan media, mengeksplorasi berbagai posisi, dan berpikir kritis atas isi media.

Sementara itu, deskripsi literasi media menurut *European Commission (European Commission, 2009)* adalah: “*Media literacy may be defined as the ability to access, analyse and evaluate the power of images, sounds and messages w hich we are now being confronted with on a daily basis and are an important part of our contemporary culture, as well as to communicate competently in media available on a personal basis. Media literacy relates to all media, including television and film, radio and recorded music, print media, the internet and other new digital communication technologies*”.

Kemampuan literasi media guru diukur dengan menggunakan *Individual Competence Framework* dalam *Final Report Study on Assessment Criteria for Media Literacy Levels* tahun 2009 yang dilaksanakan oleh *European Commission*. *Individual competence* adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan dan memanfaatkan media, yang mencakup dua kategori yaitu: (1) *personal competence*, yaitu kemampuan seseorang dalam menggunakan

media dan menganalisis konten-konten media, baik *technical skills* dan *critical understanding*, dan (2) *social competence*, yaitu kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dan membangun relasi sosial melalui media serta mampu memproduksi konten media, terdiri dari *communicative abilities*, yaitu kemampuan komunikasi dan partisipasi melalui media, mencakup kemampuan untuk membangun relasi sosial serta berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat melalui media, dan kemampuan dalam membuat dan memproduksi konten media.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tingkat literasi guru SD yang tersertifikasi di Provinsi Lampung berada pada tingkat *basic*. Kemampuan guru dalam mengoperasikan media tidak terlalu tinggi, kemampuan dalam menganalisa konten media tidak terlalu baik, dan kemampuan berkomunikasi melalui media masih berada pada kategori terbatas. Berikut disajikan secara rinci temuan penelitian berdasarkan *framework individual competence* untuk mendeskripsikan tingkat literasi media guru SD.

Tabel 1. Kompetensi personal penggunaan media/ *technical skills*

No.	Indikator	Sub Indikator	F	%
1.	Kemampuan menggunakan komputer dan internet	Mengoperasikan komputer	100	43,48
		Mengoperasikan internet	80	34,78
Bobot Indikator 1 / %			20%	7,83
2.	Aktif menggunakan media baik cetak dan non cetak/ hari	Keteraturan menggunakan internet	63	27,39
		Keterautan membaca koran	189	82,17
		Pergi ke bioskop	19	8,26
		Keteraturan membaca buku	211	91,74
Penggunaan teknologi seluler			172	74,78
Bobot Indikator 2 / %			50%	28,43
3.	Kemampuan menggunakan internet tingkat tinggi	Membeli barang atau jasa untuk keperluan pribadi melalui Internet dalam tiga bulan terakhir	21	9,13
		Membaca, mendengarkan atau menonton berita di Internet	27	11,74
		Internet banking	9	3,91
		Bobot Indikator 3 / %		
Bobot/Jumlah			67%	12,91
Nilai				8,65

Tabel 2. Kompetensi personal evaluasi media/ *critical skills*

No.	Indikator	Sub Indikator	F	%
1.	Kemampuan memahami konten dan fungsi media	Memahami teks tertulis		
		Klasifikasi media teks dan audio visual	78	33,91
		Membedakan berbagai jenis isi informasi media	116	50,43
		Mempertimbangkan tingkat kepentingan pribadi dari berbagi media	129	56,09
		Mengidentifikasi situs web interaktif	52	22,61
		Membedakan dan mengidentifikasi media, dari fungsi, dan konten	47	20,43
		Bobot Indikator 1 / %	30%	11,00
2.	Memiliki pengetahuan tentang media dan regulasi media	Pengetahuan tentang pemilik perusahaan multimedia dan beberapa media komunikasi	61	26,52
		Pengetahuan tentang peraturan sumber pendanaan utama dari perusahaan multi media dan media komunikasi	54	23,48
		Pengetahuan tentang sanksi pelanggaran hukum dari perusahaan multi media	153	66,52
		Pengetahuan tentang pelanggaran hak asasi dari perusahaan multi media	43	18,69
		Pengetahuan tentang aturan isi media bagi anak dan orang dewasa	58	25,22
		Pengetahuan tentang aturan waktu penyiaran televisi ditujukan kepada anak-anak	149	64,78
		Pengetahuan tentang peraturan internet untuk menjamin perlindungan dari pengguna, terutama anak di bawah umur	68	29,56
		Pengetahuan tentang hak penulis dan hak intelektual	59	25,65
		Bobot Indikator 2 / %	40%	14,02
		3.	Perilaku pengguna dalam menggunakan media	Pencarian sumber informasi
Memeriksa situs baru	52			22,61
Menilai situs sebelum mengambil isi	55			23,91
Bobot Indikator 3 / %			30%	7,26
Bobot/Jumlah			33%	10,76
Nilai			10,76	

Tabel 3. Kompetensi sosial

No.	Indikator	Sub Indikator	F	%
1.	Kemampuan berkomunikasi dan membangun relasi sosial melalui media	Membangun hubungan sosial dengan jejaring media	163	70,87
Bobot indikator 1 / %			20%	14,17
2.	Kemampuan berpartisipasi dengan masyarakat melalui media	Cek website	13	5,65
		Memeriksa pesan dengan teliti sebelum mengirim pesan	19	8,26
		Mencipta pesan di website	51	22,17
		Mengirim pesan di website	51	22,17
Bobot indikator 2 / %			50%	7,28
3.	Kemampuan untuk memproduksi dan mengkreasikan konten media	Terampil Menciptakan media	47	20,43
		Mempunyai pengalaman menciptakan media	46	20
		Memanfaatkan media yang dihasilkan	42	18,26
Bobot indikator 3 / %			30%	5,87
Bobot / Jumlah			100%	27,32
Nilai			27,32	

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa tingkat literasi guru dilihat dari kompetensi personal indikator penggunaan media/ *technical skills* dan evaluasi media/ *critical skills* mendapat skor $19,41 \times \text{bobot } 0,77 = 14,95$ dan indikator kompetensi sosial mendapat skor $27,32 \times \text{bobot } 0,23 = 6,28$, jadi nilai tingkat literasi guru SD 21,23 . Dengan demikian Tingkat literasi guru SD yang tersertifikasi di Provinsi Lampung berada pada tingkat *basic*, karena nilai di bawah 70. Kemampuan guru dalam mengoperasikan media tidak terlalu tinggi, kemampuan dalam menganalisa konten media tidak terlalu baik, dan kemampuan berkomunikasi lewat media terbatas.

Tuntutan guru profesional wajib menjalankan tugas sesuai dengan undang-undang dan secara teoritik guru akan dapat membelajarkan siswa dengan efektif, efisien dan menarik jika dapat memadukan antara sifat materi, kondisi dan karakter siswa dengan variabel yang lain yaitu metode dan media serta model pembelajaran. Hal ini akan dapat dilakukan oleh guru, jika guru tidak buta terhadap media, dengan demikian guru akan banyak memperoleh informasi dan inspirasi

untuk mengembangkan pembelajaran. Secara empiris tidak bisa dihindari oleh guru, bahwa perkembangan teknologi dan informasi harus diiringi dengan sikap yang positif, dengan demikian akan muncul motivasi untuk belajar dan memanfaatkan produk-produk teknologi dalam pembelajaran.

Penguasaan literasi media akan memungkinkan guru menggunakan berbagai sumber dalam pembelajaran. Pandangan konstruktivis dalam pembelajaran, menguatkan bahwa guru bukan satu-satunya sumber belajar bagi siswa, tetapi banyak sumber belajar yang harus diakses oleh siswa agar potensinya dapat berkembang dengan maksimal, dan tugas guru adalah mengelola berbagai sumber belajar tersebut.

Tujuan kegiatan ini adalah: (a) menganalisis proses pelatihan literasi media dan informasi, dan (b) menganalisis peningkatan literasi media dan informasi guru SD tersertifikasi di Kabupaten Lampung Barat.

2. Bahan dan Metode

Sasaran kegiatan adalah guru-guru SD yang sudah tersertifikasi di Kabupaten Lampung Barat. Tabel 4 terlihat sasaran target pelatihan berjumlah 30 guru, guru SD kelas atas 15 orang dan guru SD kelas rendah 15 orang, yang berusia ≥ 40 berjumlah 10 guru, dan yang berusia < 40 berjumlah 5 orang untuk masing-masing tingkat. Jumlah guru yang berusia ≥ 40 lebih banyak dibandingkan dengan guru yang berusia ≤ 40 . Hal ini, dengan pertimbangan bahwa guru usia tersebut lebih banyak yang belum memiliki literasi dan informasi dalam kategori tinggi, dan usia < 40 lebih sedikit jumlahnya, karena mereka sudah memiliki literasi dan informasi dalam kategori cukup tinggi, dan mereka akan membimbing guru yang berusia ≥ 40 dalam kerja kelompok.

Tabel 4. Karakter target sasaran

No.	Sasaran	Usia	Jumlah
1.	SD Kelas Atas	≥ 40	10
		≤ 40	5
2.	SD Kelas Bawah	≥ 40	10
		≤ 40	5
Total			30

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan berbasis andragogi. Pelatihan dilakukan dengan metode diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, simulasi secara interaktif, dan praktik. Kerangka pemecahan masalah terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kerangka pemecahan masalah

Situasi Sekarang	Pemberian Perlakuan	Situasi yang Diinginkan
Guru belum paham akan informasi dan media dalam pembelajaran	Memberikan wawasa tentang informasi dan media dalam pembelajaran	Guru paham akan informasi dan media dalam pembelajaran
Guru belum paham cara mengakses dan penggunaan berbagai media dan informasi dalam pembelajaran	Memberikan pelatihan tentang cara mengakses dan penggunaan berbagai media dan informasi dalam pembelajaran.	Guru paham cara mengakses dan penggunaan berbagai media dan informasi dalam pembelajaran
Guru belum paham cara mendesain media dan informasi untuk pembelajaran	Memberikan pelatihan tentang desain media dan informasi untuk pembelajaran	Guru mendesain media dan informasi untuk pembelajaran

Aspek yang dinilai untuk mengetahui keberhasilan pelatihan meliputi pemahaman konsep dan praktik penggunaan media dan informasi dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagai berikut: (a) penilaian pemahaman konsep dilakukan secara komprehensif dengan membandingkan hasil tes awal dan hasil tes akhir, dan (b) penilaian tentang praktik penggunaan informasi dan hasil desain media selama proses pelatihan dan di akhir pelatihan. Penafsiran keberhasilan hasil pelatihan terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Penafsiran tingkat keberhasilan

Persentase Pencapaian	Kualitas Keberhasilan
$< 50\%$	Cukup Baik
50% - 70%	Baik
$> 70\%$	Baik sekali

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penilaian pelatihan diperoleh informasi sebagai berikut: (a) perhatian peserta cukup baik, yang ditandai dengan keseriusan pada saat mengikuti penyuluhan dan terlihat dari keaktifan peserta pada saat tanya jawab dan latihan, (b) berdasarkan pengamatan kepada peserta selama penyuluhan, diperoleh informasi secara umum peserta menunjukkan perhatian cukup baik dalam menerima materi dan peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang media dan informasi.

Peningkatan pengetahuan media dan informasi pada guru SD kelas atas usia di atas 40 tahun, hasil pre tes dalam kategori baik (54,5%) walaupun terdapat 7 indikator di bawah kategori baik dan setelah diadakan pelatihan meningkat menjadi 83% (baik sekali). Sedangkan untuk guru SD kelas atas usia di bawah 40 hasil pre tes dalam kategori cukup baik (34,8%) dan terdapat 14 indikator penguasaan pengetahuan yang di

bawah kategori cukup baik dan 3 indikator berada pada kategori baik. Setelah diadakan pelatihan meningkat menjadi 80% (baik sekali).

Peningkatan pengetahuan media dan informasi pada guru SD kelas bawah usia di atas 40 tahun, hasil pre tes dalam kategori cukup baik (60%) dan terdapat 9 indikator di bawah kategori cukup baik dan 5 indikator berada pada kategori baik. Setelah diadakan pelatihan meningkat menjadi 83,5% (baik sekali). Sedangkan untuk guru SD kelas bawah usia di bawah 40 tahun hasil pre tes dalam kategori cukup baik (46%) dan terdapat 10 indikator penguasaan pengetahuan yang di bawah kategori cukup baik dan 7 indikator berada pada kategori baik. Setelah diadakan pelatihan meningkat menjadi 85% (baik sekali).

Peningkatan keterampilan guru SD tersertifikasi pada kelas atas usia di atas 40 tahun tentang mengoperasikan media dan informasi. Hasil pre tes dalam kategori baik (62%) dan terdapat 9 indikator keterampilan di bawah kategori cukup baik. Setelah diadakan pelatihan meningkat menjadi 78,5% (baik sekali). Sedangkan guru SD tersertifikasi pada kelas atas usia di bawah 40 tahun hasil pre tes dalam kategori baik (52%) dan terdapat 7 indikator keterampilan di bawah kategori cukup baik dan terdapat 4 indikator berada pada kategori baik sekali. Setelah diadakan pelatihan meningkat menjadi 81% (baik sekali).

Peningkatan keterampilan mengoperasikan media dan informasi guru SD tersertifikasi pada kelas bawah usia di atas 40 tahun hasil pre tes dalam kategori baik (67,5%) dan terdapat 8 indikator keterampilan di bawah kategori cukup baik dan terdapat 3 indikator berada pada kategori baik sekali. Setelah diadakan pelatihan meningkat menjadi 88% (baik sekali). Sedangkan untuk guru SD kelas bawah usia di bawah 40 tahun hasil pre tes masuk dalam kategori baik (66%) dan terdapat 4 indikator keterampilan di bawah kategori cukup baik dan terdapat 8 indikator berada pada kategori baik sekali. Setelah diadakan pelatihan meningkat menjadi 94% (baik sekali).

Pengembangan SDM guru bertujuan memberikan kesempatan untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap individu sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan sekolah. Di samping itu juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan fisiologis, akan jaminan keamanan, sosial, pengakuan dan penghargaan, kesempatan mengembangkan diri. Salah satu metode yang

dapat dipergunakan untuk pengembangan diri guru adalah pelatihan, selain pendidikan formal, bimbingan dari atasan, bimbingan dari teman sejawat, *workshop*, lokakarya, seminar, dan sosialisasi program, magang, tukar menukar tenaga dalam bentuk kerjasama, studi banding, outbond, dan atau rekreasi.

Pelatihan merupakan suatu proses yang akan menghasilkan suatu perubahan perilaku. Secara nyata perubahan perilaku berbentuk peningkatan mutu kemampuan dari sasaran pelatihan. Pelatihan pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk kegiatan dari program pengembangan sumber daya manusia (*personal development*). Pengembangan sumber daya manusia sebagai salah satu mata rantai dari siklus pengelolaan personal, yang diartikan sebagai proses perbaikan staf melalui berbagai macam pendekatan yang menekankan realisasi diri (kesadaran), pertumbuhan pribadi dan pengembangan diri. Pengembangan mencakup kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk perbaikan dan pertumbuhan kemampuan (*abilities*), sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan.

Pelatihan merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seseorang. Program pelatihan sangat berguna bagi guru terutama untuk memperbaiki kinerja, memutakhirkan keahlian sejalan dengan kemajuan teknologi, meningkatkan kompetensi dalam pekerjaan, membantu memecahkan permasalahan operasional, mempersiapkan guru untuk promosi, mengarahkan guru terhadap visi sekolah dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pribadi.

4. Kesimpulan

Setelah dilakukan pelatihan, terjadi peningkatan baik pada aspek pengetahuan dan keterampilan tentang literasi media dan informasi pada empat kelompok guru. Peningkatan yang sangat mencolok terdapat pada kelompok guru usia di bawah 40 tahun baik guru SD kelas atas dan bawah.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Universitas Lampung yang telah memberi dana untuk penyelenggaraan pelatihan ini, juga terhadap Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Barat yang telah memberikan izin, serta kepada guru-guru SD yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

6. Daftar Pustaka

- Buckingham, D. (2001). *Media Education: A Global Strategy for Development. A Policy Paper for UNESCO Sector of Communication and Information*. Dipetik Agustus 9, 2010, dari www.ccsonline.org.uk/mediacenter/Research_Projects/UNESCO_policy.html
- CML. (2003). *What Media Literacy is Not*. Dipetik Januari 5, 2011, dari Center for Media Literacy/CML: <http://www.medialit.org/reading-room/what-media-literacy-not>
- European Commission. (2009). *Study on Assessment Criteria for Media Literacy Levels*. Brussels.
- Iriantara, Y. (2009). *Literasi Media*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- James W. P. (2001). *Media Literacy*. Second Edition. London: Sage Publications.
- Renee Hobbs. (1999). *Media Literacy Skills: Interpreting Tragedy*. National Council for Social Studies.